

JURNAL HAJI  
 JADWAL SHOLAT  
 IKLAN BARIS  
 MQ

AKHIR PEKAN  
 ANEKA  
 AYAH BUNDA  
 BELIA  
 BERITA  
 BERITA UTAMA  
 BOGA  
 BUDAYA  
 CITY NEWS  
 CSR  
 DI BALIK LAYAR  
 EKONOMI SYARIAH  
 EKONOMI/BISNIS  
 ELEKTRONIKA  
 GAYA HIDUP  
 GRIYA  
 HAJI UMRAH  
 HIBURAN  
 HOBI & HABIT  
 HORISON  
 HUKUM  
 INDEX  
 IPTEK DAN KESEHATAN  
 JALAN-JALAN  
 KALAM JABAR  
 KELUARGA  
 KESEHATAN  
 KORCIL  
 LAYAR PERAK & DVD  
 LEISURE  
 LUAR NEGERI  
 NASIONAL  
 NEW STRAITS TIMES  
 NOSTALGIA  
 NUSANTARA  
 OLAHRAGA  
 PASAR MODAL  
 POLITIK  
 PROPERTI  
 PUSTAKA  
 REMAJA  
 SASTRA  
 SELULER  
 SENGGANG  
 SUPLEMEN  
 THE ESQ WAY 165  
 TRENTEK  
 TV & RADIO GUIDE  
 WANITA  
 WARNA  
 ZISWAF

## Koran » Warna

[Sampaikan kepada rekan](#)

Selasa, 19 Juni 2007

[Cetak berita ini](#)

### Mengoyang Dangdut di Amerika

Festival Dangdut juga bakal digelar di New York, Washington DC, Los Angeles, dan Sanfransisco.

"*Lay lay lay lay, panggil aku si Jablay. Abang jarang pulang, aku jarang dibelai...*" Senandung lagu *Jablay* itu tidak hadir seperti biasa. Pelantunnya bukanlah orang Indonesia.

Tapi, yang menyanyikannya justru orang berkulit hitam asal Amerika Serikat. John JLS namanya. Dia tampil di atas panggung layaknya seorang penyanyi rap. Kaus singlet dan kemeja panjang terbuka, dipadu padan dengan sepatu olahraga dan celana jeans gomborong yang dipakai secara melorot di pinggul. Walau berdandan layaknya penyanyi rap, tapi jangan remehkan John dalam membawakan lagu dangdut.

Lagu *Jablay* yang menjadi *sound track* film *Mendadak Dangdut* itu justru mampu membuat para penonton yang menyemut di acara Festival Seni Asia di salah satu pelataran Penn's Landing di Philadelphia, AS, sangat terhibur. Bahkan, di sela-sela senandung *Jablay*, John menarik sepasang penonton AS. Dua penonton yang naik ke atas panggung itu kemudian diajaknya bergoyang sambil sesekali diberinya mikrofon untuk mengikuti senandung *Jablay*.

Dalam kesempatan itu, tak cuma *Jablay* yang bisa disenandungkannya. Tapi, seniman ini juga piawai dalam membawakan lagu *Sahara*. John membawakan dua lagu dangdut itu dengan dialek asli Indonesia. Begitu juga dengan cengkok dangdut yang masih terdengar 'setengah matang'. Tapi yang jelas dua lagu yang disajikannya itu merupakan 'kunci' untuk menjadi yang terbaik dari ajang pemilihan penyanyi dangdut bagi orang Asia yang diberi tajuk *Dangdut in America*.

Dari ajang yang sudah memasuki tahapan final itu, John merupakan salah satu perwakilan pedangdut asal Philadelphia. Satu pedangdut lainnya adalah Cris Valkyria. Cris merupakan lelaki berkulit putih.

Untuk bersaing dengan peserta lain, Cris memilih dua lagu dangdut yang cukup dikenal di Indonesia. Lagu pertama dia menghadirkan *Kucing Garong* - lagu dangdut yang mengadopsi unsur musik rock dan musik tradisional tarling asal Cirebon. Kemudian sebagai penutup giliran *Mandi Madu*-nya si Ratu Dangdut, Elvy Sukaesih.

Dibandingkan John, dialek Indonesia dan cengkok lagu dangdut yang dibawakan Cris ini memang tidak terlalu 'encer'. Tapi, dalam beberapa bagian, Cris dinilai sudah memiliki banyak kemajuan. Seperti dinilai salah seorang dewan juri, dalam mengucapkan kata 'mengeong', Cris sudah lebih banyak kemajuan. "Kini dia sudah bisa mengucapkan kata dengan benar, bukan lagi 'mengeong'."

#### Diikuti 16 negara

Rissa Asnan, produser program *Dangdut in America*, menjelaskan ajang ini diikuti oleh 16 negara peserta. Setiap peserta diwajibkan untuk membawakan dua lagu. Untuk John dan Cris, dia menceritakan bahwa dua penyanyi asal Philadelphia hanya berlatih selama satu minggu saja. Materi yang dilatih tidak hanya sekadar menghafalkan lirik saja. Tapi, kata Rissa, keduanya dilatih juga untuk mempelajari goyang dangdut yang diajarkan Ratu Joget RCTI 2000, Melinda Ardiyani.

#### BERITA LAIN

- Ribuan Petani Demo Minta Tuntaskan Konflik Agraria
- Masyarakat tak Tahu KBB Diresmikan
- Massa Kepung Kejari Tuntut Tatang Sutarna Mundur
- Ada Peluang Pragmatis Pada Pilgub Jabar
- Koalisi Sederhana Ancam Gugat KPUD
- Izin Penggunaan Jalan TMB tak Kunjung Keluar
- Ribuan Peserta Mengikuti UN Paket C
- Merajut Persaudaraan Lewat Pesta Budaya
- Italia Selidiki Film *The Da Vinci Code*
- Julia Roberts Diselimuti Kebahagiaan

"Mereka berangkat dari Philadelphia dan latihannya di Washington DC, karena band pengiringnya bermarkas di sana. Tapi, kedua orang ini (John dan Cris) semangat sekali walaupun kadang-kadang harus pulang dini hari dari acara latihan," kata Rissa kepada kantor berita *Antara* dari Philadelphia, AS.

Rissa menambahkan, tampilnya John dan Cris di Festival Seni Asia merupakan momen pertama kalinya lagu-lagu dangdut dibawakan oleh orang asing dalam ajang resmi. "Saya senang sekali karena ini bisa dikatakan sebagai sejarah buat industri musik dangdut di Indonesia," katanya.

Mengenai *Dangdut in America*, Rissa mengatakan, dalam waktu dekat pihaknya akan menggelar kompetisi serupa di New York, Washington DC, Los Angeles, dan San Fransisco. Di Philadelphia, kompetisi tersebut telah berlangsung pada Februari 2007 lalu dengan diikuti oleh sekitar 50 kontestan. "Jurinya saat itu selain saya, ada seorang musisi asal Amerika. Untuk kompetisi berikutnya, kami akan menyertakan penyanyi-penyanyi Indonesia, misalnya Camelia Malik dan Rhoma Irama, sebagai juri," kata Rissa.

Sementara itu untuk pemenang dari kontes ini pihak penyelenggara tidak hanya memberi hadiah uang tunai saja. Tapi, para pemenang kontes *Dangdut in America* ini bakal dibawa juga berkeliling melakukan konser di Indonesia serta mendapatkan kontrak album rekaman.

(akb )

© 2006 Hak Cipta oleh Republika Online  
Dilarang menyalin atau mengutip seluruh atau sebagian isi berita tanpa ijin tertulis dari Republika  
| Kirim Artikel Koran | Kontak Webmaster |